



PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS RIAU MENGENAI METODE PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL)

Riskhita Mutiara Salshabil¹, Veny Elita², Agrina³

1Prodi Sarjana Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Riau

2,3Dosen Fakultas Keperawatan, Universitas Riau, Pekanbaru

Corresponding Author: Riskhita Mutiara Salshabil, Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Riau.

E-Mail: riskhitamuti@gmail.com

Received 05 Desember 2021; **Accepted** 14 Desember 2021; **Online Published** 28 Januari 2022

Abstrak

Tujuan: Untuk mengetahui persepsi mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau mengenai metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL). **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain deskriptif. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa program reguler Fakultas Keperawatan Universitas Riau yang berjumlah 414 responden menggunakan teknik total sampling. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner yang diadopsi dari Course Experience Questionnaire (CEQ) dan dimodifikasi oleh peneliti serta telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. **Hasil:** Penelitian ini menunjukkan bahwa 220 responden (53,1%) memiliki persepsi positif terhadap metode pembelajaran PBL dan 114 responden (46,9%) memiliki persepsi negatif. Pada sub variabel sarana dan prasarana serta peran dosen dan tutor, mayoritas mahasiswa masih memiliki persepsi negatif yakni (44,7%) dan (40,1%) dikarenakan masih terdapat hal yang belum berjalan optimal dari 8 domain yang diteliti ini. **Kesimpulan:** Persepsi mahasiswa terhadap metode PBL di Fakultas Keperawatan Universitas Riau secara umum menunjukkan persepsi yang positif. Disarankan bagi institusi untuk dapat melengkapi sarana prasarana untuk menunjang proses pembelajaran dan mengoptimalkan peran tutor dalam pelaksanaan tutorial sehingga pelaksanaan PBL dapat dinilai berjalan dengan sangat optimal.

Keywords: Metode Pembelajaran, PBL, Persepsi

PENDAHULUAN

PBL merupakan salah satu metode SCL yang digunakan untuk mempelajari masalah melalui kelompok kecil (Jaafar et.al, 2012)(1). Salah satu metode dari PBL ini adalah seven jump (tutorial). Aktivitas PBL sendiri bertumpu pada tutorial dengan menggunakan sebuah masalah atau kasus untuk belajar. Menurut Erol, Yesin, & Mahmet (2008) proses seven jumps (tutorial) terdiri dari tujuh langkah, yaitu :

mengklarifikasi kata sulit, mengidentifikasi skenario, menganalisis masalah, membuat mind maps dari skenario tutorial, merumuskan tujuan pembelajaran, serta belajar mandiri untuk menjawab tujuan pembelajaran(2).

Metode PBL (tutorial) ini juga dipandang sebagai model yang inovatif yang menekankan pada kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik sebagai acuan dalam proses pembelajarannya (Anindyta & Suwarjo, 2014)(3). Kegiatan pembelajaran yang berlaku di setiap institusi haruslah memiliki kelayakan

yang memberikan perasaan positif kepada mahasiswa (Hasanah, 2017)(4). Persepsi positif mahasiswa dapat dinilai dari kepuasan mahasiswa terhadap pelayanan akademik yang diterapkan berupa metode pembelajaran (Rahmawati, 2013)(5). Hal ini dianggap penting karena dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan pada metode pembelajaran PBL.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Graduate Careers di Australia, 45 dari 49 item pertanyaan menghasilkan perspektif positif. Dapat disimpulkan bahwa metode sudah tepat dijalankan pada evaluasi pembelajaran oleh Graduate Careers di Australia tersebut (Carroll, 2013)(6). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada hari minggu tanggal 9 maret 2020 terhadap 36 mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau angkatan 2016, 2017, 2018 dan 2019 didapatkan data bahwa Manfaat tutorial yang paling banyak disebutkan adalah untuk melatih public speaking, belajar menjadi lebih mudah, melatih kemampuan berfikir kritis, melatih kepercayaan diri & melatih kemandirian.

Hambatan internal yang dirasakan selama proses tutorial adalah kurangnya percaya diri, kurang memahami materi & kurang faham bagaimana tutorial itu sendiri. Hambatan eksternal yang dialami mahasiswa selama proses tutorial adalah susahnya mendapatkan literatur di perpustakaan Fakultas Keperawatan Universitas Riau, masalah pada sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran PBL serta perbedaan persepsi antara mahasiswa dan pembimbing tutor. Berbedanya pernyataan mahasiswa mengenai PBL ditentukan oleh persepsi yang mereka rasakan. Hasil Persepsi yang diperoleh berupa tanggapan dalam bentuk persepsi positif dan persepsi negatif.

Persepsi mahasiswa terhadap PBL akan berpengaruh terhadap perilaku belajar mahasiswa serta

berpengaruh terhadap baik buruknya pelaksanaan PBL di Fakultas Keperawatan Universitas Riau. Maka, diperlukan evaluasi untuk metode PBL sehingga menjadi lebih baik lagi kedepannya. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran tersebut dan mengetahui feed back apakah suatu program telah terlaksana dengan baik dan apakah pencapaian hasil sesuai dengan yang diharapkan.

ISI

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif sederhana. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Keperawatan Universitas Riau pada mahasiswa program A (Reguler) melalui google form <https://forms.gle/ZVN8stKbKti8MfJ89> pada tanggal 8-13 Juli 2020. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 609 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling dengan 414 responden dan telah dilakukan uji etik dengan nomor 83/UN.19.5.1.8/KEPK.FKp/2020. Alat ukur yang diperoleh merupakan hasil modifikasi dari Course Experience Questionnaire (CEQ) dan dikembangkan oleh David Carroll dari Graduate Careers Australia (GCA). Kuesioner yang telah dimodifikasi sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisa data yang digunakan adalah analisa data univariat yang bertujuan untuk mendeskripsikan variabel yang diteliti.

HASIL PENELITIAN

Data yang ditampilkan berbentuk distribusi frekuensi yang meliputi karakteristik dan

variabel yang diteliti. Karakteristik responden terdiri dari usia, jenis kelamin dan angkatan, sedangkan variabel yang diteliti adalah peran dosen/tutor, keterampilan umum, Tujuan dan Standar Pembelajaran, Beban Tugas, Pelaksanaan Tutorial, Sarana dan Prasarana, Bentuk kasus, serta Pemahaman Materi.

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik usia, jenis kelamin, dan kelas responden

Usia responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
18	25	6.0
19	98	23.7
20	105	25.4
21	112	27.1
22	74	17.9
Jenis kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-Laki	30	7.2
Perempuan	384	92.8
Angkatan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
A 2016	91	22
A 2017	139	33.5
A 2018	97	23.5
A 2019	87	21
Total	414	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 21 tahun sebanyak 112 responden (27,1%) dengan jenis kelamin responden terbanyak yaitu perempuan sebanyak 384 responden (92,8%). Frekuensi angkatan terbanyak yaitu angkatan 2017 dengan 139 responden (33,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Persepsi Mahasiswa Fakultas Keperawatan Univeraitas Riau mengenai Metode Pembelajaran PBL secara keseluruhan

Persepsi	Jumlah (N)	Persentase (%)
Positif	220	53.1
Negatif	194	46.9
Total	414	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas memiliki persepsi positif yaitu 220 responden (53.1%), sedangkan 194 responden (46,9%) memiliki persepsi

negatif terhadap proses pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di Fakultas Keperawatan Universitas Riau.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Persepsi Mahasiswa Fakultas Keperawatan Univeraitas Riau mengenai Metode Pembelajaran PBL berdasarkan Sub Variabel

Sub Variabel	n	Hasil Persepsi			
		Positif		Negatif	
		f	%	f	%
Peran Dosen dan Tutor	414	229	55.3	185	44.7
Keterampilan umum mahasiswa	414	248	59.9	166	40.1
Tujuan dan Standar Pembelajaran	414	370	89.4	44	10.6
Beban Tugas	414	289	69.8	125	30.2
Pelaksanaan Tutorial	414	282	68.1	132	31.9
Sarana dan Prasarana	414	258	59.9	166	40.1
Bentuk Kasus	414	255	61.6	159	38.4
Pemahaman Materi	414	320	77.3	94	22.7

Berdasarkan distribusi frekuensi sub variabel yang telah peneliti sajikan dapat diketahui bahwa untuk peran dosen dan tutor mayoritas responden memiliki persepsi positif yaitu 229 responden (55.3%), sedangkan 185 responden (44.7%) memiliki persepsi negatif. Pada domain keterampilan umum, mayoritas responden memiliki persepsi yang positif yaitu 248 responden (59.9%), sedangkan 166 responden (40.1%) memiliki persepsi yang negatif.

Pada domain kejelasan tujuan dan standar pembelajaran, mayoritas responden memiliki persepsi positif yaitu sebanyak 370 responden (89.4%), sedangkan 44 responden (10.6%) memiliki persepsi negatif. Pada domain beban tugas, mayoritas responden memiliki persepsi positif yaitu 289 responden (69.8%), sedangkan 125 responden (30.2%) memiliki persepsi negatif. Pada domain pelaksanaan tutorial (*seven jumps*), mayoritas mahasiswa memiliki persepsi positif yaitu 282 responden (68.1%), sedangkan 132 responden (31,9%) memiliki persepsi negatif. Pada domain sarana dan prasarana, mayoritas responden memiliki persepsi positif yaitu 248 responden (59.9%), sedangkan 166 responden (40,1%) memiliki persepsi negatif.

Pada domain bentuk kasus, mayoritas responden memiliki persepsi positif yaitu 255 responden (61.6%), sedangkan 159 responden (38,4%) memiliki persepsi negatif. Pada domain pemahaman materi, mayoritas responden memiliki persepsi positif yaitu 320 responden (77.3%), sedangkan 94 responden (22.7%) memiliki persepsi negatif.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 414 orang mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau didapatkan hasil usia responden berada pada rentang 18-22 tahun. Dari hasil penelitian, mayoritas responden terbanyak berada pada usia 20 dan 21 tahun yaitu sebanyak 105 (25,4%) dan 112 responden (27,1%).

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Safira (2019) di Universitas Syiah Kuala Banda Aceh kepada 84 responden yang menyatakan bahwa mayoritas usia responden berusia 18-21 tahun(7). Santrock (2002) menyatakan bahwa usia remaja akhir dimulai pada usia 18-21 tahun(8). Kebanyakan remaja pada usia 18-21 tahun bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi, namun disisi lain takut akan tanggungjawab yang menyertai kebebasan tersebut, serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab.

b. Usia Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 414 orang mahasiswa FKp UNRI diperoleh karakteristik responden dengan mayoritas jenis kelamin perempuan berjumlah 384 responden (92,8%). Hal ini membuktikan bahwa pada umumnya jenis kelamin mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau mayoritas perempuan.

c. Angkatan

Karakteristik kelas responden yang telah didapatkan dari hasil penelitian ini diperoleh responden dengan mayoritas angkatan terbanyak pada kelas 2017 yang terdiri dari 2017 1, 2017 2, dan 2017 3 dimana total respondennya adalah 139 responden (33,5%).

2. Persepsi mahasiswa mengenai metode pembelajaran PBL

Berdasarkan hasil penelitian tentang persepsi mahasiswa FKp UNRI mengenai metode pembelajaran PBL (Tutorial) pada 414 responden menunjukkan bahwa 220 responden (53,1%) memiliki persepsi positif. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa menilai pelaksanaan metode PBL (Tutorial) di Fakultas Keperawatan Universitas Riau telah dilaksanakan dengan baik, namun ada beberapa hal yang belum terlaksana dengan baik dan perlu di perhatikan yang ditandai dengan persepsi mahasiswa yang negatif sebanyak 194 responden (46,9%), dimana hasil persepsi mahasiswa hampir sama rata dengan hasil persepsi positif mahasiswa. Peneliti berasumsi bahwa secara umum mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau memiliki persepsi yang positif terhadap pelaksanaan metode pembelajaran PBL, namun tidak sedikit mahasiswa yang memiliki persepsi negatif dikarenakan masih terdapat hal yang belum berjalan optimal dari 8 domain yang peneliti cantumkan dalam penelitian ini.

3. Persepsi mahasiswa terhadap peran dosen dan tutor

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi mahasiswa terhadap peran dosen/tutor didapatkan data bahwa dari 414 responden mayoritas memiliki persepsi positif yaitu 229 responden (55.3%), sedangkan 185 (44.7%) responden memiliki persepsi negatif terhadap peran dosen/tutor di Fakultas Keperawatan Universitas Riau. Penelitian yang dilakukan oleh Safira (2019) kepada 84 responden mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, dimana 59 responden (70.2%) menyatakan persepsi yang

positif terhadap peran dosen/tutor selama proses pelaksanaan tutorial pada metode ini.

Dari hasil penelitian serta jurnal pendukung yang peneliti cantumkan dapat disimpulkan bahwa secara umum peran tutor dalam proses tutorial sudah berjalan dengan baik, namun masih terdapat hal-hal yang belum berjalan dengan optimal seperti kurangnya peran tutor dalam memahami kesulitan yang mahasiswa hadapi dalam setiap langkah tutorial, dimana lebih banyak mahasiswa menyatakan ragu-ragu pada pernyataan tersebut yakni 137 responden (33.1%)

4. Persepsi mahasiswa terhadap keterampilan umum yang didapat

Sebagian besar responden yakni 248 responden (59.9%) memiliki tanggapan yang positif terhadap keterampilan umum (Keterampilan intelektual mahasiswa) sedangkan 166 responden (40.1%) memiliki persepsi negatif terhadap keterampilan umum (keterampilan intelektual mahasiswa) yang didapatkan di Fakultas Keperawatan Universitas Riau.

Hasil uraian pernyataan didapatkan bahwa sebagian besar responden setuju bila kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan bekerja sama dalam kelompok sudah cukup baik (54.8%). Mayoritas responden juga menyatakan setuju bila metode ini mampu mempertajam kemampuan analisa mahasiswa (58%), mengembangkan keterampilan dalam pemecahan masalah (57.5%), serta melatih

mahasiswa untuk mengemukakan pendapat didalam forum (46.4%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Universitas Padjadjaran oleh Suryani (2017) terhadap 159 Mahasiswa yang menyatakan persepsi positif terhadap perkembangan keterampilan umum (83,33%)(9). Peneliti berasumsi bahwa secara umum mahasiswa sudah mampu mengembangkan keterampilan umum mereka.

5. Persepsi mahasiswa terhadap kejelasan tujuan dan standar pembelajaran

Uraian penelitian pada domain ini didapatkan data bahwa 261 responden (63%) menyatakan mahasiswa dengan mudah menemukan tujuan dan standar pembelajaran yang diharapkan dan 296 responden (71.5) mengatakan setuju bahwa mereka mengetahui apa yang harus dilakukan untuk mencapai kompetensi pembelajaran, meskipun demikian tidak sedikit responden yang menyatakan keraguannya dalam menemukan tujuan dan standar pembelajaran (22.9%).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Manggarsari (2012) yang menyatakan bahwa 61,7% mahasiswa memiliki persepsi positif dan mampu mencapai tujuan dan standar pembelajaran selama proses tutorial, namun 60,8% menyatakan masih belum memahami kompetensi yang harus dicapai(10).

Berdasarkan hasil penelitian dan konsep peneliti berasumsi bahwa mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau secara umum mampu untuk berfikir secara cepat dan menemukan permasalahan dan memecahkan

tujuan yang ingin dicapai pada kasus pengampu yang diserahkan kepada mahasiswa. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa memiliki respon yang kritis terhadap permasalahan yang ada dan PBL dapat melatih mahasiswa untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah.

6. Persepsi mahasiswa terhadap beban tugas yang diberikan

Pada domain ini, sebagian besar responden memiliki persepsi positif yaitu 69,8%, sedangkan 125 responden (30.2%) memiliki persepsi negatif terhadap beban tugas yang didapatkan pada proses PBL di Fakultas Keperawatan Universitas Riau. 218 responden (52.7%) menyetujui bahwa waktu yang diberikan untuk memahami materi selama mandiri sudah cukup, namun tidak sedikit responden yang menyatakan keraguannya yakni 120 responden (29%). Sebagian besar responden juga menyetujui bahwa mereka dapat memahami materi yang dipelajari (63.5%) dan 116 responden (28%) menyatakan keraguannya dalam memahami materi yang telah didapatkan.

Sejalan dengan hasil penelitian Suryani (2017) dimana mahasiswa memiliki persepsi netral (75%) yang artinya sebagian besar responden menyatakan keraguan pada beban tugas yang diberikan. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh safira (2019) kepada 84 responden mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh dimana mahasiswa memiliki persepsi yang netral (83,3%).

Tugas mahasiswa pada saat mandiri tutorial adalah pencarian literatur materi yang sesuai dengan standar dan tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian peneliti berasumsi bahwa sebagian besar mahasiswa masih mengeluh dan terbebani dengan tugas yang diberikan dalam proses pembelajaran PBL serta waktu yang diberikan masih belum cukup untuk mengerjakan tugas mandiri.

7. Persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan tutorial

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan data bahwa 282 responden memiliki persepsi positif yaitu (68,1%), sedangkan 132 responden (31,9%) memiliki persepsi negatif terhadap pelaksanaan tutorial (seven jump). Uraian pada domain ini didapatkan data bahwa 228 responden (55.1%) menyetujui jika pelaksanaan tutorial sudah tepat waktu. 210 responden (50.7%) menyetujui bahwa setiap anggota kelompok mendapatkan kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat, serta 246 responden (59.4%) mengatakan setuju bahwa mahasiswa mampu menyelesaikan semua langkah dalam seven jump.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Desiana (2018) di Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama Banda Aceh mengenai Gambaran pelaksanaan seven jumps pada diskusi tutorial dengan metode Problem Based Learning yang menyatakan bahwa pelaksanaan tutorial (seven jumps) berjalan dengan baik (73,7%)(11). Berdasarkan penelitian tersebut peneliti

berasumsi bahwa pelaksanaan tutorial (seven jumps) sudah terlaksana dengan baik dan tepat waktu serta mahasiswa mampu menyelesaikan setiap tahap tutorial (Seven Jumps).

8. Persepsi mahasiswa terhadap sarana dan prasarana yang mendukung

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai sarana dan prasarana yang menunjang proses tutorial didapatkan data bahwa dari 414 responden mayoritas memiliki persepsi positif yaitu (59,9%), sedangkan 166 responden (40,1%) memiliki persepsi negatif mengenai sarana dan prasarana pada metode PBL di FKp UNRI. Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Safira (2019) di Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh yang menyatakan bahwa 59 dari 84 responden memiliki persepsi netral (70,2%). Dikatakan tidak jauh berbeda karena hanya setengah dari responden yang menyatakan persepsi positif terhadap sarana dan prasarana yang mendukung proses PBL di Fakultas Keperawatan Universitas Riau.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti berasumsi bahwa ketersediaan sumber belajar seperti buku-buku di perpustakaan Fakultas Keperawatan Universitas Riau kurang lengkap dan masih menggunakan sumber yang merujuk pada tahun lama, sehingga mahasiswa lebih sering mencari jurnal secara online dengan sumber yang relevan dan terkini serta ketersediaan wifi kampus yang kurang memadai. Diharapkan dengan menambahkan buku-buku yang terbaru dan melengkapi buku-buku dari semua bidang keperawatan di

perpustakaan dapat memudahkan mahasiswa dalam mencari literatur materi.

9. Persepsi mahasiswa terhadap bentuk kasus dalam proses pembelajaran PBL

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap bentuk kasus pada proses tutorial didapatkan data bahwa dari 414 responden mayoritas memiliki persepsi positif yaitu 255 responden (61,6%), sedangkan 159 responden (38,4%) memiliki persepsi negatif mengenai bentuk kasus pada proses pelaksanaan tutorial di Fakultas Keperawatan Universitas Riau. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sianipar (2016) mengenai kualitas kasus skenario terhadap keefektifan kelompok pada metode PBL di Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran yang menyatakan bahwa 73,2% kualitas kasus baik.

Merujuk pada hasil penelitian, 47,8% (198 responden) menyatakan setuju bahwa skenario yang digunakan dapat difahami, 72,9% (302 responden) menyatakan setuju dan 20% (83 responden) menyatakan skenario yang telah diberikan sangat mengasah kemampuan analisa mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau. Pada pernyataan mengenai waktu yang diberikan untuk memahami skenario, mahasiswa memberikan pernyataan setuju (65,9%) bahwa waktu yang diberikan sudah cukup, tetapi 20,5% mahasiswa menyatakan tidak setuju bahwa waktu yang diberikan cukup.

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti berasumsi bahwa skenario yang diberikan saat

pelaksanaan tutorial sudah mampu mengasah pemikiran mahasiswa namun waktu yang diberikan tidak cukup untuk menganalisa kata sulit pada langkah awal tutorial, dimana mahasiswa hanya diberikan waktu 10 menit untuk mencari istilah dari kata sulit yang mahasiswa temui pada skenario.

10. Persepsi mahasiswa terhadap pemahaman materi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pemahaman materi dalam proses pembelajaran PBL didapatkan data bahwa dari 414 responden mayoritas memiliki persepsi positif terhadap pemahaman materi yang didapatkan pada pelaksanaan tutorial (PBL) yaitu 320 responden (77.3%), sedangkan 94 responden (22.7%) memiliki persepsi negatif.

Merujuk pada hasil penelitian, 56,8% mahasiswa menyatakan mampu memberikan ide-ide yang menggambarkan pemahamannya terhadap permasalahan yang dituju pada skenario. 131 responden (31,6%) mahasiswa menyatakan setuju pada item pernyataan mengenai pemahaman materi yang disampaikan saat seminar pleno berlangsung lebih mudah difahami dibandingkan dengan kuliah pakar oleh dosen, namun 37,4% mahasiswa menyatakan keraguannya terhadap pemahaman materi yang didapatkan saat pleno dan 19,6% mahasiswa tidak setuju bila materi yang disampaikan saat pleno lebih mudah difahami.

139 responden (33,6) menyatakan keraguan pada item pernyataan bahwa responden hanya

mendengarkan ketika seminar pleno berlangsung tanpa memahami materi, dan 75 responden (18,1%) setuju akan hal tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti berasumsi bahwa mahasiswa merasa masih kurang mampu untuk memahami materi yang disampaikan saat seminar pleno berlangsung serta beberapa mahasiswa bersikap apatis saat seminar pleno berlangsung dikarenakan merasa kurang mampu untuk memahami materi dan merasa tidak percaya diri untuk bertanya hal tidak dimengerti

SIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bab pembahasan dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau memiliki persepsi yang positif terhadap metode Problem Based Learning (53.1%), namun mayoritas mahasiswa memiliki persepsi negatif dikarenakan masih terdapat hal yang belum berjalan optimal dari 8 domain yang peneliti cantumkan dalam penelitian ini, diantaranya domain peran dosen dan tutor serta sarana dan prasarana yakni (44.7%) dan (40.1%). Pada domain peran dosen dan tutor peneliti berasumsi bahwa kurangnya peran tutor dalam memahami kesulitan yang mahasiswa hadapi dalam setiap langkah tutorial, dimana lebih banyak mahasiswa menyatakan ragu-ragu pada pernyataan tersebut. Pada domain sarana dan prasarana, ketersediaan sumber belajar seperti buku-buku di perpustakaan Fakultas Keperawatan Universitas Riau kurang lengkap dan masih menggunakan sumber yang merujuk pada tahun lama, sehingga mahasiswa lebih sering mencari jurnal secara online dengan sumber yang relevan dan terkini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Jaafar, R, Rashid, F . A., Rahim, A. F. A.,

Arzuman, H., & Yusoff MSB. Training Module Series: Students Centered Learning (SCL) Approaches For Innovative Teaching Module 5: Approaches to Students Centered Learning. Univ Sains Malaysia. 2012;

2. Erol, G., Yesin, S. & M. Evaluation of problem based learning by tutors and student in a Medical Faculty of Turkey. *Kuwait Med J.* 2008;40(4):276– 280.
3. Anindyta, P., & Suwarjo S. Pengaruh Problem Based Learning terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Re-gulasi Diri Siswa Kelas V. *J Prima Edukasia.* 2014;2(2):209–22.
4. Hasanah UI. Evaluasi implementasi kurikulum 2013 pada sma pilot project di kota yogyakarta. *J UNY.* 2017;5(1):95–108.
5. Rahmawati D. Analisis Faktor-faktor Yang mempengaruhi Kepuasan Mahasiswa. *Jurnal Economia. J Econ.* 2013;9(1):1–14.
6. Carroll D. Graduate course experience 2013: A report on the course experience perception of resent graduate. *Grad Carees Aust Ltd.* 2013;
7. Safira RY. Persepsi Mahasiswa terhadap Proses Pembelajaran Problem Based Learning di Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. *Univ Syiah Kuala.* 2019;
8. Santrock JW. *Life Span Development (Perkembangan Masa Hidup, Jilid 2, Penerjemah: Chusairi dan Damanik).* Erlangga; 2002.
9. Mutiara, Suryani, Nurhidayah. I. & HS. *Perspektif Mahasiswa mengenai Problem-Based Learning (PBL).* JKP. 2017;5(3).
10. Manggarsari. *Persepsi Mahasiswa Keperawatan Universitas Syiah Kuala Program Sarjana terhadap Penerapan Collaborative Learning dan Problem Based Learning pada Kurikulum Berbasis Kompetensi.* Univ Syiah Kuala. 2012;
11. Desiana, Emirelda, Sohaya D. *Gambaran pelaksanaan seven-jumps pada diskusi tutorial dengan metode problem based learning Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama. J aceh Med.* 2018;2(1):1–10.